

PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MASA PANDEMI

Unik Hanifah Salsabila, Risma Rahma Wati, Siti Masturoh dan Anisa Nur Rohmah

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Email: unik.salsabila@pai.uad.ac.id, risma1800331030@webmail.uad.ac.id, siti1800331004@webmail.uad.ac.id, dan anisa1800331005@webmail.uad.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima

11 Januari 2021

Diterima dalam bentuk review 13 Januari 2021

Diterima dalam bentuk revisi 22 Januari 2021

Keywords:

technology; internalization; islamic education

Kata kunci:

teknologi, internalisasi, pendidikan islam

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of educational technology in internalizing Islamic Religious Education in schools. The method used by the writer in this research is qualitative research with interview approach and literature study. The results showed that the role of technology is needed during a pandemic to become an intermediary or means of communication between teachers, students and parents. With technology, it can simplify the learning process without having to meet face to face. The delivery of material can be given through the platform used for learning, such as one of the first-tier schools in Batur Banjarnegara using the WhatsApp platform, google meet, google classroom, zoom cloud meeting and other platforms. In conclusion, technology is very useful and practical in solving all problems around technology and can be used as knowledge and science. And during this pandemic, technology is very much needed because the learning process is carried out online by using applications that are on a laptop or on a gadget. Islamic education is something that is very important for our lives, especially in the realm of education. Therefore, Islamic religious education needs to be included in the educational curriculum.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran teknologi pendidikan dalam menginternalisasi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teknologi sangat dibutuhkan di masa pandemi untuk menjadi perantara atau alat komunikasi antara guru, peserta didik maupun orang tua. Dengan adanya teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran tanpa harus bertatap muka. Penyampaian materi dapat diberikan melalui platform yang digunakan untuk pembelajaran, seperti halnya salah satu sekolah tingkat pertama di Batur Banjarnegara menggunakan *platform whatsapp, google meet, google classroom, zoom cloud meeting*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



maupun *platform* yang lainnya. Kesimpulannya yaitu Teknologi sangatlah bermanfaat dan praktis dalam memecahkan segala permasalahan seputar teknologi dan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Dan di saat masa pandemi ini teknologi sangatlah dibutuhkan karena proses pembelajarannya dilakukan dengan daring dan wajib harus menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di dalam laptop ataupun di gadget. Pendidikan islam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan kita terutama di ranah pendidikan. maka dari itu pendidikan agama islam perlu dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan.

Pendahuluan

Mungkin di kalangan manusia di dunia ini tidak asing lagi mendengar kata teknologi. Teknologi merupakan benda lunak atau keras yang mampu mengubah keadaan manusia dari sulit menjadi mudah (Muhson, 2010), teknologi juga mampu mengubah pemikiran manusia menjadi luas. Penggunaan teknologi tentu sangat kesan bukan hanya di beberapa negara dan daerah saja tetapi diseluruh belahan dunia sudah mampu menggunakan teknologi dan mampu mengelolanya. Tidak jarang mulai dari orang-orang yang lanjut usia dan pemikirannya awam pun mampu mengaplikasikan teknologi, bagaimana untuk anak di bawah umur sedangkan pengawasan orang dewasa saja tidak mampu membimbing dan memberikan pelajaran mengenai baik dan buruknya menggunakan teknologi. Di masa sekarang penerapan dan perkembangan teknologi pendidikan sangatlah pesat tetapi di samping perkembangannya kita juga harus melakukan dan mengetahui perkembangan teknologi pendidikan yang semakin lama semakin pesat perkembangannya (Elis Ratna Wulan, 2010), dalam dunia pendidikan teknologi pendidikan ini dapat digunakan dalam suatu sistem pembelajaran.

Menurut (Gusty et al., 2020) dalam buku belajar mandiri: Pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 terbitan yayasan kita menulis, perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran selama pandemi covid-19 ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia di *gadget*. Aplikasi yang dapat digunakan untuk media pembelajaran antara lain *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp* dan lain-lain. Dengan adanya teknologi alat komunikasi dan informasi pendidik dapat memberikan materi pembelajaran tanpa harus bertatap muka.

Adanya kebijakan pembelajaran online di rumah telah mengubah beberapa tantangan di sektor pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul dilapangan, pendidik (guru) dituntut untuk mendeskripsikan permasalahan baru yang dihadapi dalam pembelajaran online khususnya di sekolah-sekolah di pedesaan yang merupakan permasalahan baru. Bagaimana pembelajaran berlanjut seefektif belajar di kelas. Di sini diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, model atau metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tak kalah pentingnya adalah bagaimana penanaman literasi budaya dan nilai-nilai karakter terus menerus melebihi pengawasan langsung dari guru menurut pandangan Islam.

Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kalangan Peserta Didik Smp Di Masa Pandemi

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran teknologi pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan islam di era pandemi berbasis isolasi sosial, mendeskripsikan pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam pandemi Covid-19 berbasis isolasi sosial, dan mendeskripsikan pemanfaatan kendala dan solusi pemanfaatan teknologi pembelajaran pada pandemi Covid-19, jarak merupakan hasil pemanfaatan teknologi pembelajaran pada epidemi Covid-19 berbasis jarak sosial.

Pendidikan islam menjadi sangat penting bagi peserta didik di lembaga pendidikan karena akan mendidik dalam menaati ajaran dan nilai-nilai pendidikan islam dalam mengimplementasikan dalam kehidupan keseharian, dan agar tujuan pendidikan islam dapat tercapai secara maksimal (Sukring, 2016). Islam merupakan suatu agama yang selalu memberikan solusi di setiap problematika dan masalah yang ada di dunia ini. Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam yang pasti bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah merupakan bagian penting bagi lembaga pendidikan (Jumala & Abubakar, 2019). Dengan adanya ajaran nilai-nilai pendidikan islam di kalangan para peserta didik seperti aqidah, akhlak, keimanan dan keibadahan ini dapat membina peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan benar secara perilaku maupun ucapannya dalam mengimplementasikan dalam kehidupan kesehariannya.

Dari uraian di atas kita dapat petunjuk bahwa teknologi pendidikan islam di kalangan pandemi ini sangatlah dibutuhkan karena akan memudahkan bagi kita untuk belajar dan mengetahui ilmu yang telah ada di dunia ini (Salsabila et al., 2020), karena di dunia ini kita di anjurkan untuk mengetahui dan memanfaatkannya alam ini. Dengan adanya pembelajaran daring selama pandemi ini teknologi pendidikan sangat mendukung untuk dijadikan dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan islam yaitu dengan memberikan materi-materi untuk di dengarkan seperti kajian-kajian islam yang langsung bisa di lihat melalui youtube para ustadz dan ustadzah masa kini dan peserta didik dapat mengambil manfaatnya (Prasetia & Fahmi, 2020). Manfaat penelitian ini yaitu, menjadi sarana informasi, media pendukung pelajaran, media belajar tanpa batasan, dan menjadi solusi dimana di era *pandemic* ini kita bisa memanfaatkan teknologi dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan islam yang baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan jenis studi kasus. Basuki dalam (Rahardjo, 2017) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan studi yang mendalam terkait dengan kejadian, lingkungan dan situasi tertentu yang dapat mengungkap atau memahami suatu hal. Penelitian dilakukan di SLTP di Batur Banjarnegara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara tidak terstruktur, waka kurikulum, pencatatan dan pengambilan sampel guru, kepala sekolah, siswa dan wali siswa. Peneliti melakukan observasi selama acara berlangsung. Peneliti melakukan penelitian literatur tentang profil sekolah, proses pembelajaran online, dan hasil penggunaan teknologi pembelajaran. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan (Miles et al., 2014) yang meliputi tahapan pengumpulan data, kompresi data, penyajian data, dan grafik kesimpulan. Sedangkan

untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu peningkatan ketekunan, diskusi teman sebaya, pengecekan anggota dan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu pelopor pembangunan suatu negara yang menciptakan peradaban, memiliki intelektual yang tinggi, dan keturunan yang mampu membangun negara. Pendidikan adalah kunci untuk mencapai tujuan hidup di negara merdeka. Pendidikan dapat membawa berbagai perubahan positif bagi umat manusia. Perubahan tersebut dapat diperoleh jika pendidikan dilaksanakan dengan baik. Tidak mungkin dapat dikatakan dengan pasti bahwa pendidikan dilaksanakan di Indonesia, salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah pemerataan pendidikan. Saat ini, masih ada sebagian masyarakat Indonesia yang tidak mendapat pendidikan layak. Selain itu, seluruh dunia menderita wabah virus Covid-19. Pemerintah telah menyusun kebijakan melalui virus Covid-19 untuk pemberantasan tatap muka. pembelajaran, yang kemudian digunakan pembelajaran jarak jauh. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempertahankan aktivitas pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam program pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah memperkenalkan topik berdasarkan jenjang pendidikan melalui siaran media televisi elektronik di radio TVRI. Program ini cocok untuk Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tentunya saat menerapkan pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan dan kekurangan. Keunggulan dari pelatihan PJJ ini memungkinkan para pendidik dan peserta didik untuk saling berinovasi dan menggunakan teknologi dalam pembelajarannya. Meski kekurangan dalam pelaksanaan PJJ ini adalah kendala ekonomi, ketimpangan internet dan teknologi tepat guna, namun harus terus dipelajari agar siswa dapat memahaminya dengan benar.

A. Pengertian Teknologi

Secara etimologis, kata teknologi (*technology*) berasal dari bahasa Yunani *techne* yang berarti seni, kerajinan atau keterampilan dan *logia* yang berarti kata, studi atau tubuh ilmu pengetahuan. Secara terminologis, teknologi merupakan pengetahuan tentang membuat sesuatu (Budiman, 2017).

Teknologi juga merupakan seluruh sarana yang menyediakan barang-barang untuk kenyamanan hidup manusia. sedangkan menurut KBBI, teknologi merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk tujuan praktis (Hariyanti & Wirapraja, 2017).

Sedangkan secara istilah, yaitu sesuatu yang memiliki fungsi dalam mengolah data, mencari data, serta mengubah data dengan berbagai macam cara sehingga mendapatkan informasi yang bermanfaat dan berkualitas (Hutahaeen, 2015).

Dengan berkembangnya teknologi moderen dalam islam agar perumusan dan pemanfaatan sains dan teknologi dapat mempertinggi harkat dan martabat manusia untuk menjadi kholifah di bumi serta tujuan tujuan yang baik karena inilah yang menjadi satu misi dalam islamisasi ilmu pengetahuan. Dan di era distrubsi ini pendidikan islam diartikan sebagai usaha untuk mengarahkan perkembangan dan

pertumbuhan anak dengan segala kemampuan yang telah diberikan oleh Allah SWT dan mampu menjadi kholifah di bumi

Ada beberapa pendapat tentang teknologi menurut para ilmuwan yaitu:

1. Menurut (Andri & SP, 2016), teknologi merupakan suatu disiplin rasional yang didesain untuk meyakinkan penguasaan dan aplikasi ilmiah.
2. Menurut (Andri & SP, 2017). Teknologi selain mengarah pada permesinan, teknologi meliputi proses, sistem, manajemen dan mekanisme kendali manusia dan bukan manusia. Pengertian Teknologi Pendidikan diabad ke dua puluh meliputi lentera pertama proyektor slide, kemudian radio dan kemudian gambar hidup. Sedangkan abad 19 ke bawah sampai lima belas teknologi lebih diartikan papan tulis dan buku.
3. Menurut (Jamun, 2018) Teknologi Pendidikan adalah proses yang kompleks yang terpadu untuk menganalisis dan memecahkan masalah belajar manusia/ pendidikan. Menurut (Jakowetz et al., 2019) Teknologi Pendidikan yaitu suatu usaha untuk mengembangkan alat untuk mencapai atau menemukan solusi permasalahan.

B. Pengertian Teknologi Pendidikan

Dizaman ini telah memasuki masa era globalisasi. Di era globalisasi ini banyak perkembangan yang perlu diingkatkan khususnya didunia Teknologi. Istilah Teknologi ini berasal dari bahasa Yunani “Technologia” yang menurut Webster Dictioanry berarti systematis, sedangkan teachne secara harfiah yaitu teknologi diartikan sebagai skill, science atau keahlian, art dan juga ilmu.

Pengertian dari pendidikan yaitu suatu strategi atau rencana yang bisa merealisasikan proses dalam belajar atau pada saat suasana pembelajaran, harapannya peserta didik aktif untuk bisa mengembangkan potensi dirinya serta memiliki bakat dalam hal spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, dan ketrampilan yang bermanfaat untuk dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, dan negaranya.

Pendidikan juga dimaknai untuk proses pematangan kualitas logika, iman, akhlaq serta hati untuk membekali manusia agar hidup di zamanya dan juga untuk bekal mempersiapkan diri kembali kepada Allah SWT (Djollong, 2014). Dan pendidikan ini juga akan terus mendampingi manusia sampai menghadap allah swt dan proses pendidikan harus dikembangkan dengan cara membangun integritsa, kecerdasan, kesajhteraan dan kebermanfaatan di atas pondasi iman, ilmu dan aqlak yang mulia.

Jadi Teknologi Pendidikan ialah proses atau perjalanan yang kompleks dan juga berintegasi yang meliputi prosedur, manusia, ide, alat, dan struktur organisasi untuk mencerna masalah yang berkaitan dengan aspek belajar serta menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, menilai dan mengolah pemecahan dalam permasalahan tersebut. Disisi lain, teknologi pendidikan berfungsi untuk mendesain sumber belajar. Serta dapat menjelma sumber-sumber yang meliputi orang, pesan, peralatan dan lainnya. Disisi lain Teknologi berfungsi sebagai alat interaksi atau penghubung antar sesama. Serta dapat di gunakan untuk interaksi ilmu pengetahuan. dapat juga dijadikan alat interaksi pengetahuan serta ilmu pengetahuan. Teknologi juga sering di sebut di masyarakat sebagai alat mesin atau alat elektronik (Rifauddin, 2016).

Teknologi pendidikan yaitu suatu bidang atau kedisiplinan untuk memfasilitasi dalam belajar serta dapat mengidentifikasi dalam pengorganisasian dan sistematis untuk pengelolaan proses belajar. Dari beberapa definisi diatas, bisa kita simpulkan bahwa Teknologi Pendidikan adalah ilmu atau kedisiplinan yang memfokuskan diri berfungsi untuk memfasilitasi belajar aktif pada peserta didik. Serta bagaimana dalam obyek formal initektologi pendidikan memberikan peran fasilitas dalam hal pengembangan, organisasi, serta pemanfaat sumber daya dalam pembelajaran. Disisi lain, dengan pengelolaan yang baik dan benar dapat mempengaruhi sistematis pembelajaran yang lebih baik.

Teknologi sangat diperlukan dimasa pandemi seperti sekarang ini. Proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 ini dilakukan dengan daring dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia di gadget maupun laptop. Aplikasi yang dapat digunakan untuk media pembelajaran antara lain *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp* dan lain-lain. Dengan adanya teknologi alat komunikasi dan informasi pendidik dapat memberikan materi pembelajaran tanpa harus bertatap muka. Dengan adanya pandemi COVID-19 mengharuskan peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh. Kerja sama antara orang tua dan pendidik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Orang tua didesak untuk menjadi guru yang mana masih kurang mumpuni dalam hal intelektual dan pengetahuan tentang teknologi. Terlepas dari itu, dampak yang dirasakan oleh orang tua adalah dalam hal perekonomian, dimana orang tua harus memenuhi kebutuhan anak dengan membelikan kuota internet yang tidak sedikit untuk memenuhi persyaratan dilaksanakannya pembelajaran daring.

Pembelajaran daring di salah satu sekolah tingkat SLTP di daerah Batur Banjarnegara menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi Whatsapp lebih tepatnya grup whatsapp, peserta didik dapat presensi dan komunikasi dengan pendidik menggunakan grup whatsapp tersebut. Dengan adanya grup whatsapp tersebut terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan baik. Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan satu kali dalam seminggu, dengan tetap mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan yang ditentukan seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan memakai masker. Jaga jarak dilakukan dengan mengurangi jumlah peserta didik dalam suatu kelas, misalnya, sebelum pandemi covid satu kelas terdapat 40 peserta didik, sedangkan saat adanya pandemi covid satu kelas hanya diisi 15-20 peserta didik. Dengan seperti dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Selain itu, Pemberian dan penilaian tugas harian diberikan seminggu sekali ketika peserta didik mengikuti pembelajaran tatap muka, untuk media pembelajarannya menggunakan buku LKS yang sudah dimiliki masing-masing peserta didik. Pengumpulan tugas diserahkan ketika pembelajaran tatap muka yang akan datang atau minggu depan. Sedangkan untuk ujian terstruktur seperti PHT dan PAT, peserta didik dapat mengerjakan soal ujian dengan menggunakan *Google Form* yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Selama pembelajaran daring pendidik menurunkan standar yang disampaikan kepada peserta didik dengan memberikan materi esensi dari materimateri yang normal. Misal, seharusnya materi yang disampaikan 10 bab, hanya diberikan 4 bab.

Dengan seperti itu tentu peserta didik tidak memperoleh sebagaimana materi semestinya, sehingga menyebabkan kemampuan peserta didik menurun. Tetapi tidak semua kemampuan peserta didik menurun, terdapat beberapa peserta didik justru naik dalam hal nilai harian dibandingkan dengan pembelajaran normal/ sebelum

adanya pandemi. Dengan menggunakan *platform* grup *whatsapp* untuk media pembelajaran daring masih menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif, karena dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Kecuali beberapa mata pelajaran yang sangat memerlukan bimbingan lebih dari pendidik, seperti mata pelajaran matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dimana pada mata pelajaran tersebut peserta didik diminta untuk memecahkan masalah dengan menggunakan rumus. Dengan adanya kendala tersebut pendidik tidak mengganti atau mencari alternatif lain, misal dengan menggunakan *platform google meet* ataupun *google zoom*, dikarenakan beberapa kendala antara lain fasilitas yang belum memadai seperti belum memiliki handphone ataupun peserta didik yang bertempat tinggal susah dari jangkauan sinyal. Beberapa peserta didik yang terkendala akan hal tersebut tidak bisa presensi bahkan beberapa dari peserta didik tahu akan tugas yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu sekolah tingkat SLTP di Batur Banjarnegara memberikan keringanan untuk bisa mengerjakan maupun menyusul mengerjakan tugas yang sudah tertinggal. Selain itu, kendala dari salah satu mata pelajaran yang lain misalnya, mata pelajaran kemuhammadiyah, tidak ada modul yg dimiliki peserta didik sehingga peserta didik memahami dan mempelajari materinya cukup kesulitan. Soalnya untuk belajar di rumah paling tidak harus ada pegangan, sementara mata pelajaran kemuhammadiyah tidak ada pegangan untuk peserta didik. Kendala lainnya yaitu karena tidak semua peserta didik memiliki gadget sehingga semua informasi atau pemberitahuan terkait pembelajaran tidak tersampaikan ke seluruh peserta didik.

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Khazanah Islam, baik di dalam artikel maupun di buku berbahasa arab, banyak sekali istilah yang digunakan oleh para ulama dalam memberikan pengertian tentang "pendidikan Agama Islam" sekaligus konteksnya pun berbeda beda.

Zakiah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah usaha untuk memahami ajaran islam secara keseluruhan, disertai penghayatan didalamnya, kemudian diamalkan dan dijadikan pedoman hidup di hari kemudian kelak.

Menurut Achmadi "pendidikan islam adalah segala usaha memelihara dan mengembalikan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan normal islam.

1. Kerangka Agama Islam beserta Karakteristiknya

Islam adalah agama yang sempurna, karena islam mengatur segala aspek kehidupan manusia. Mulai dari bangun tidur, sampai tidur lagi. Termasuk dalam hal hubungan, baik hubungan dengan manusia, maupun dengan tuhan (yaitu Allah). Semua itu terangkai di dalam hadits Nabi yang terdapat di dalam kumpulan hadits arba'in yang ke-2, yaitu Islam, Iman, dan Ikhsan.

- a) Aspek pertama adalah Islam, yaitu aspek yang berisi tentang segala macam perbuatan manusia. Aspek inilah yang harus ditanamkan di dalam hati pemeluknya, karena ini merupakan pedoman dalam diri pemeluknya.
- b) Aspek kedua adalah iman, yaitu aspek yang berisi tentang ketentuanketentuan Aqidah. Aspek ini menjadi tolak ukur baik buruknya manusia.
- c) Aspek ketiga adalah ihsan, yaitu berisi tentang ketentuan etika dan adab dalam islam, aspek inilah yang membuat seseorang menjadi baik.

Adapun Karakter pendidikan islam, antara lain:

- 1) Menekankan pada pencarian Ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.
- 2) Menekankan nilai-nilai akhlak, pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian, dan pengalaman ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.
- 3) Ketiga aspek tersebut jika diibaratkan pohon yaitu aspek pertama ibarat daun, aspek kedua ibarat akar, dan aspek ketiga ibarat buah.
- 4) Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Teknologi Beserta Fungsinya.

Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai fitrah yang bersifat integral holistik, yaitu cara pandang yang menyeluruh. Maka Pendidikan Agama Islam harus menyesuaikan dengan fitrah tersebut. Baik yang berkaitan dengan duniawi (dunia) maupun ukhrawi (akhirat) secara menyeluruh.

Sistem pendidikan agama islam tidak hanya mempelajari/beroperasi di bidang ukhrawi saja, tetapi juga di dalam bidang duniawi (dunia), seperti ; teknologi, sains, dll. Karena jika konsep pendidikan agama islam bisa menggabungkan antara duniawi dan ukhrawi, maka konsep pendidikan islam akan tampil beda diantara konsep pendidikan lainnya.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa manusia memiliki sifat zat theomorfis. Yaitu manusia bisa memilih antara dua pilihan, yaitu Taqwa atau fujur, Allah atau setan, baik ataupun buruk. Maka sejatinya manusia bisa mengukir nasibnya sendiri dengan memilih pilihan tersebut.

Maka peran Pendidikan Agama Islam adalah memberdayakan dan menaktualisasikan fitrah tersebut melalui pendidikan. Sehingga memperoleh ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya berdasarkan nilai-nilai Ilahiah.

Adapun Fungsi pendidikan Islam yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya tugas pendidikan berjalan dengan lancar serta memelihara, mengembangkan fitrah dan sumberdaya manusia agar terwujudnya manusia yang sesungguhnya, manusia yang berkualitas sesuai pandangan Islam.

Pendidikan agama islam juga mempunyai fungsi untuk membentuk insan yang mulia, bertakwa, mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan, mampu mengembangkan diri, bermasyarakat, berlaku sopan dan giat bekerja demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Kesimpulan

Teknologi sangatlah bermanfaat dan praktis dalam memecahkan segala permasalahan seputar teknologi dan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Teknologi pendidikan adalah ilmu yang mengfokuskan diri dan dapat berfungsi untuk memfasilitasi belajar aktif pada peserta didik dalam hal pengembangan, organisasi serta pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. Dan di saat masa pandemi ini teknologi sangatlah dibutuhkan karena proses pembelajarannya dilakukan dengan daring dimana harus menggunakan aplikasi yang ada di dalam laptop ataupun di gadget. Di salah satu sekolah tingkat SLTP di daerah Batur Banjarnegara menggunakan teknologi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran whatsapp yaitu

dimana peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dengan pendidiknya dan mengadakan pembelajaran tatap muka dalam satu minggu satu kali dengan sangat memperhatikan protokol kesehatan. Dan pada saat ujian menggunakan teknologi dengan media pembelajaran dengan *Google form* dan masih banyak lagi aplikasi lainya yang menggunakan teknologi aplikasi- aplikasi lainya.

Pendidikan islam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan kita terutama di ranah pendidikan.maka dari itu pendidikan agama islam perlu dimasukan ke dalam kurikulum pendidikan. Islam adalah agama yang sangatlah sempurna dan mengatur segala aspek kehidupan manusia yaitu aspek islam, iman dan ihsan diibaratkan pohon islam seperti daunya, iman seperti akarnya dan ihsan seperti buahnya.

Ada 3 aspek dalam kerangka agama islam, yaitu :

- a) Aspek pertama adalah Islam, yaitu aspek yang berisi tentang segala macam perbuatan manusia.
- b) Aspek inilah yang harus ditanamkan di dalam hati pemeluknya, karena ini merupakan pedoman dalam diri pemeluknya.
- c) Aspek kedua adalah iman, yaitu aspek yang berisi tentang ketentuanketentuan Aqidah. Aspek ini menjadi tolak ukur baik buruknya manusia.
- d) Aspek ketiga adalah ihsan, yaitu berisi tentang ketentuan etika dan adab dalam islam, aspek inilah yang membuat seseorang menjadi baik.

Sistem pendidikan agama islam tidak hanya mempelajari/beroperasi di bidang ukhrawi saja, tetapi juga di dalam bidang duniawi (dunia), seperti ; teknologi, sains, dll. Karena jikalau konsep pendidikan agama islam bisa menggabungkan antara duniawi dan ukhrawi, maka konsep pendidikan islam akan tampil beda diantara konsep pendidikan lainnya.

Bibliografi

- Andri, R. M., & SP, M. P. (2016). Kualifikasi Guru Yang Berkualitas Dan Peranan Teknologi Pendidikan Dalam Mengatasi Rendahnya Kualitas Guru. *Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu" VOL, 2(4)*.
- Andri, R. M., & SP, M. P. (2017). Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains, 3(1)*.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1)*, 31–43.
- Djollong, A. F. (2014). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 1(2)*.
- Elis Ratna Wulan, E. (2010). *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Batic Press Bandung.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hariyanti, N. T., & Wirapraja, A. (2017). Analisis Pemanfaatan Teknologi Green Computing Dalam Mendukung Kinerja Manajemen Institusi Pendidikan. *Eksekutif, 14(2)*, 229–240.
- Hutahaean, J. (2015). *Konsep sistem informasi*. Deepublish.
- Jakowetz, A. C., Hinrichsen, T. F., Ascherl, L., Sick, T., Calik, M., Auras, F., Medina, D. D., Friend, R. H., Rao, A., & Bein, T. (2019). Excited-State Dynamics in Fully Conjugated 2D Covalent Organic Frameworks. *Journal of the American Chemical Society, 141(29)*, 11565–11571.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio, 10(1)*, 48–52.
- Jumala, N. J. N., & Abubakar, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu, 20(1)*, 160–173.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). Drawing and verifying conclusions. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3(1)*, 275–322.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 8(2)*.
- Prasetya, S. A., & Fahmi, M. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di tengah Pandemi. *TARBAWI, 9(1)*, 21–38.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*. HarperCollins.

Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di
Kalangan Peserta Didik Smp Di Masa Pandemi

- Rifauddin, M. (2016). Pengelolaan arsip elektronik berbasis teknologi. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(2), 168–178.
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104–112.
- Sukring, S. (2016). Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 57–68.